

**KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI KASUS
PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL
PEREMPUAN BERHIJAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

DELLIANA FITRI AENI

NIM. 3421123

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI KASUS
PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL
PEREMPUAN BERHIJAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

DELLIANA FITRI AENI
NIM. 3421123

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delliana Fitri Aeni

NIM : 3421123

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

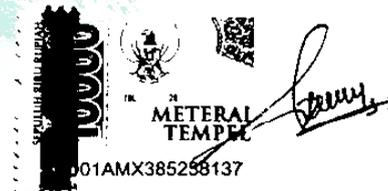
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI KASUS PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL PEREMPUAN BERHIJAB”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Delliana Fitri Aeni
NIM. 3421123

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I
Desa Besito RT.04 RW.04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Delliana Fitri Aeni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Delliana Fitri Aeni
NIM : 3421123
Judul : **KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI KASUS
PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL PEREMPUAN
BERHIJAB**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juli 2025

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: [fuad uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DELLIANA FITRI AENI**
NIM : **3421123**
Judul Skripsi : **KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI
KASUS PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO
SENSUAL PEREMPUAN BERHIJAB**

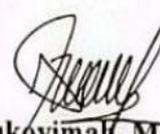
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 197904022006041003


Mukovimal, M.Sos.
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِيء = ĩ
أ = u	أَوْ = au	أُو = ũ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرِ ditulis *albirra*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البدیع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Sayem yang senantiasa mengasuh serta mendidik penulis. Mungkin tidak ada kata yang cukup untuk membalas apa yang telah mereka korbankan untuk penulis dari setiap tetes keringat yang tak pernah terlihat, setiap diam yang menyimpan doa, dan setiap luka yang kalian sembunyikan demi melihat anakmu bisa mencapai cita-citanya. Skripsi ini bukan puncak pencapaianku, tetapi bukti bahwa cinta dan pengorbanan Bapak dan Ibuku yang tak pernah sia-sia. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka berdua tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan, namun mereka mampu mengantarkan penulis hingga studi ini selesai. Terima kasih atas cinta yang tak bersuara namun selalu terasa, terima kasih atas pelukan yang tak selalu nyata namun selalu menguatkan. Bapak dan Ibu adalah alasan mengapa penulis ingin terus melangkah lebih jauh. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, keberkahan, kekuatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang agar Bapak dan Ibu bisa terus mendampingi setiap langkah hidupku.
3. Bule Maya dan Pakle Karim, yang telah penulis anggap sebagai orang tua kedua. Terima kasih sudah mau meyakinkan Bapak dan Ibu di saat penulis ingin menginjakkan kaki di dunia kampus, saat keyakinan itu belum sepenuhnya utuh namun Bule dan Pakle hadir sebagai jembatan harapanku. Terima kasih selalu memberikan support dan memahami keluh kesah penulis.

Terima kasih telah menjadi kekuatan yang turut menuntun penulis hingga titik ini.

4. Adikku Amelia Nuraeni dan Muhammad Nur Irzad yang senantiasa memberikan semangat di kala lelah serta dukungan atas keberhasilan studi penulis. Tanpa sadar, mereka menjadi salah satu sumber penulis untuk terus berjuang lebih keras. Tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat dari kakakmu ini.
5. Kepada rumah berbentuk manusia, Citra Adila yang tidak hanya menjadi tempat penulis berteduh, namun juga tempat penulis menemukan kehangatan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika. Bagi penulis, Citra bukanlah sekedar teman karena dalam pelukanya penulis menemukan arti ketulusan tanpa syarat, kehangatan yang meresap ke dalam jiwa dikala dunia terasa dingin, dan kekuatan untuk tetap bertahan saat badai datang tanpa henti. Terima kasih telah menjadi ruang aman tanpa takut dihakimi. Terima kasih tidak pernah berisik, namun diammu selalu ada untuk penulis. Semoga segala kebaikanmu kembali kepadamu dalam bentuk yang berkali-kali lipat lebih indah dan langkahmu selalu diringankan atas apa yang sedang didoakan. Janji jangan asing ya!
6. Kepada rezeki berbentuk manusia, Kharisma Shafrani, S.Sos. Orang pertama yang penulis temui dalam perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik, mau berbagi ilmu yang luas untukku tanpa pamrih, serta dukungan dan semangat yang diberikan untukku, semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu dan melancarkan segala urusanmu. Teruslah bersinar Kharisma!
7. Teman kecilku, Imelda Tania. Terima kasih telah menjadi bagian dan saksi perjalananku sejak awal pintu dunia kampus dibuka hingga ujung perjalanan studi ini. Terima kasih sudah mau saling menguatkan dan mengingatkan bahwa kita bisa sampai di titik ini. Terima kasih telah berjuang bersama ya teman senasibku, sukses terus imells!
8. Teman-teman dekat penulis Ainiyah Afifah, Auliya Putri Eliyani, Citra Adila, dan Ulia Sari yang selalu memberikan support penulis dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui. Terima kasih

sudah mau berjuang bersama. Terima kasih untuk segala kebaikan yang kalian berikan.

9. Kepada Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih Ibu telah memberikan ruang bagi saya untuk belajar lebih dalam, melihat kekurangan bukan sebagai akhir melainkan sebagai jalan untuk tumbuh. Terima kasih atas masukan, arahan, dan ketegasan yang penuh ketulusan. Setiap koreksi Ibu menjadi pijakan berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu, kesabaran, dan kebaikan Ibu menjadi amal jariyah yang terus mengalir dalam keberkahan.
10. Kepada Kak Abhizar Albiru, *content creator* TikTok yang telah berkenan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, serta memberikan pemikiran dan pengalaman yang begitu berharga. Data yang berikan tidak hanya untuk melengkapi penelitian ini saja, tetapi juga memperkaya pemahaman penulis. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan menjadi ilmu yang terus mengalir pahalanya.
11. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri “Delliana Fitri Aeni” anak perempuan pertama dari keluarga sederhana, yang belajar bertahan di tengah derasnya cacian dan ketidakpastian. Terima kasih untuk semua luka yang kerap dipendam dalam sunyi namun tetap memilih untuk berdiri tegak, melangkah meski berat, dan terus berusaha tanpa henti. Terima kasih sudah menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan. Terima kasih telah memutuskan untuk tidak menyerah dan memilih untuk menyelesaikan studi sebaik mungkin meski banyak tekanan yang berdatangan. Adanya skripsi ini menjadi pencapaian yang patut diapresiasi karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Bagaimana kehidupan selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.



MOTTO

"Bukan tentang hidup yang lebih lama, tapi tentang hidup yang lebih baik"

(Delliana Fitri Aeni)



ABSTRAK

Aeni, Delliana Fitri. 2025. Kontrol Sosial Pada Media TikTok : Studi Kasus Protes Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Vyki Mazaya, M.S.I

Kata Kunci : Kontrol Sosial, Protes Netizen, Video Sensual, Perempuan Berhijab

Penelitian ini membahas mengenai perempuan berhijab namun membuat video yang mengandung unsur sensual. Dari videonya tersebut menimbulkan banyak perhatian dari para netizen yang kemudian terdapat beberapa *content creator* dan komentator yang menanggapi dan mengkritik video sensual tersebut karena dianggap perilakunya yang tidak senonoh dan menyimpang. Penulis menarik dua rumusan masalah pada penelitian ini, *pertama* bagaimana bentuk protes netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok, *kedua* bagaimana kontrol sosial netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat sebagai bentuk kontrol sosial terhadap fenomena sensual perempuan berhijab di media sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan teori netnografi milik Kazinet dan teori kontrol sosial milik Walter Reckless, serta metode teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu memakai sudut pandang teori netnografi menurut Kazinet dalam buku Eriyanto (2021) yang meliputi tahapan inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi, inkarnasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, fenomena perempuan berhijab yang membuat video sensual di media TikTok memicu berbagai kritik dari masyarakat, terutama para netizen yang turut aktif memberikan respons melalui platform TikTok seperti para *content creator* yang turut memberikan kritik yaitu Gerald Vincentt, Abhizar Albirru, dan Maulana Fahmi kemudian pada video yang diunggah oleh *content creator* tersebut turut memberikan tanggapan yang beragam dari berbagai komentator yang ada dikolom komentarnya. Kedua, adanya kontrol internal yang ada pada diri Oklin Fia dan kontrol eksternal yang muncul dari para netizen termasuk *content creator*. Kritik yang disampaikan *content creator* Abhizar Albirru didasari oleh keyakinan agama serta nilai-nilai moral sedangkan kritik yang disampaikan *content creator* Gerald Vincentt karena adanya dukungan dari pengguna lain atau para penonton yang turut mendorong lahirnya konten kritik terhadap video sensual perempuan berhijab. Selain itu, kontrol eksternal yang dilakukan netizen tidak hanya dari *content creator* saja tetapi juga munculnya penggunaan hashtag yang menyebar dalam bentuk teguran maupun penolakan terhadap video sensual Oklin Fia yang dilakukan oleh akun TikTok Agung Herma, kumparanPLAY, dan INAFflashNews.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala rahmat dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga penyusunan skripsi berjudul “Kontrol Sosial Pada Media TikTok: Studi Kasus Protes Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab” dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

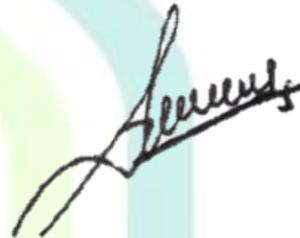
7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *aamiin*.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 4 Juli 2025

Penulis



Delliana Fitri Aeni

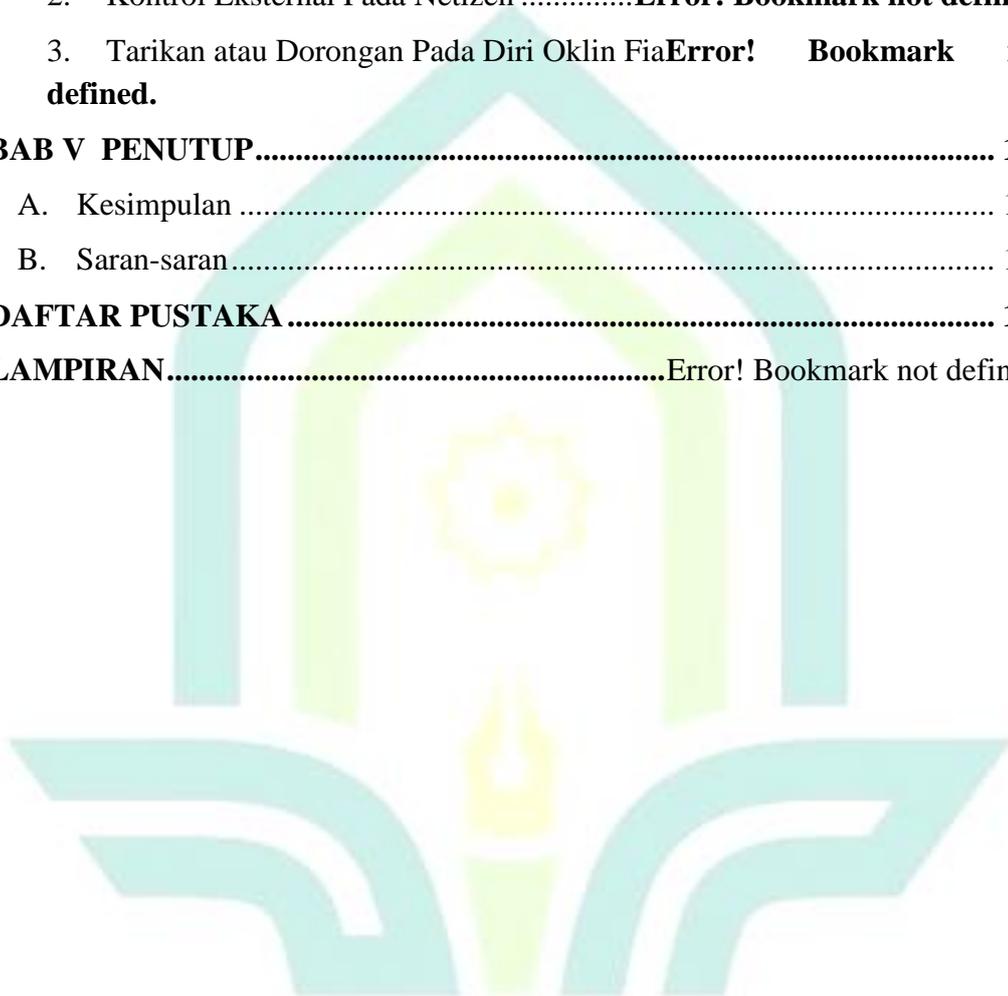
3421123

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian Relevan.....	16
G. Kerangka Berfikir.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Subjek dan Objek Penelitian	24
4. Sumber Data	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data	28

I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA NETNOGRAFI, KONTROL SOSIAL, TIKTOK, VIRAL, PROTES, NETIZEN, DAN VIDEO SENSUAL	
Bookmark not defined.	
A. Netnografi	Error! Bookmark not defined.
B. Kontrol Sosial	Error! Bookmark not defined.
C. TikTok.....	Error! Bookmark not defined.
D. Viral.....	Error! Bookmark not defined.
E. Protes.....	Error! Bookmark not defined.
F. Netizen	Error! Bookmark not defined.
G. Video Sensual	Error! Bookmark not defined.
BAB III VIDEO SENSUAL PEREMPUAN BERHIJAB DI TIKTOK DAN KONTROL SOSIAL NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL DI TIKTOK	
Bookmark not defined.	
A. Bentuk Protes Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok.....	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Akun TikTok Oklin Fia.....	Error! Bookmark not defined.
2. Penyebab atau Kronologi Kasus Video Sensual Tiktok Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
3. Profil Akun Netizen.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk Protes Netizen Terhadap Video Sensual di TikTok.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kontrol Sosial Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kontrol Internal Pada Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
2. Kontrol Eksternal Pada Netizen	Error! Bookmark not defined.
3. Tarikan atau Dorongan Pada Diri Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN VIDEO SENSUAL PEREMPUAN BERHIJAB DI TIKTOK DAN KONTROL SOSIAL NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL DI TIKTOK	
Bookmark not defined.	
A. Bentuk Protes Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok.....	Error! Bookmark not defined.

1. Akun TikTok @geraldvincentt	Error! Bookmark not defined.
2. Akun TikTok @abhizar.albiru	Error! Bookmark not defined.
3. Akun TikTok @mifahmiii	Error! Bookmark not defined.
B. Kontrol Sosial Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok	Error! Bookmark not defined.
1. Kontrol Internal Pada Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
2. Kontrol Eksternal Pada Netizen	Error! Bookmark not defined.
3. Tarikan atau Dorongan Pada Diri Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran-saran	165
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 3. 1 Foto Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 2 Akun Instagram Oklin Fia.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 3 Akun TikTok Oklin Fia.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 4 Akun YouTube Oklin Fia.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 5 Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 6 Pose Jongkok Oklin Fia Saat Menjilat Es Krim.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 7 Penyesalan Oklin Fia.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 8 Oklin Fia Klarifikasi dan Minta Maaf.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 9 Foto Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 10 Tiga Akun Sosial Media Gerald Vincent.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 11 Foto Abhizar Albirru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 12 Tiga Akun Sosial Media Abhizar Albirru.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 13 Foto Maulana Fahmi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 14 Tiga Akun Sosial Media Maulana Fahmi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 15 Kritik Netizen Dengan Nama Akun Punyababeh_ Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 16 Kritik Netizen Dengan Nama Akun Nissavanessa Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 17 Kritik Netizen Dengan Nama Akun AMUR YOS Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 18 Kritik Netizen Dengan Nama Akun Erma Edhitya Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 19 Kritik Content Creator Gerald Vincent Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 20 Kritik Content Creator Abhizar Albiru Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 21 Kritik Content Creator Maulana Fahmi Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Content Creator Gerald Vincent Menampilkan dan Menyensor Pose Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.

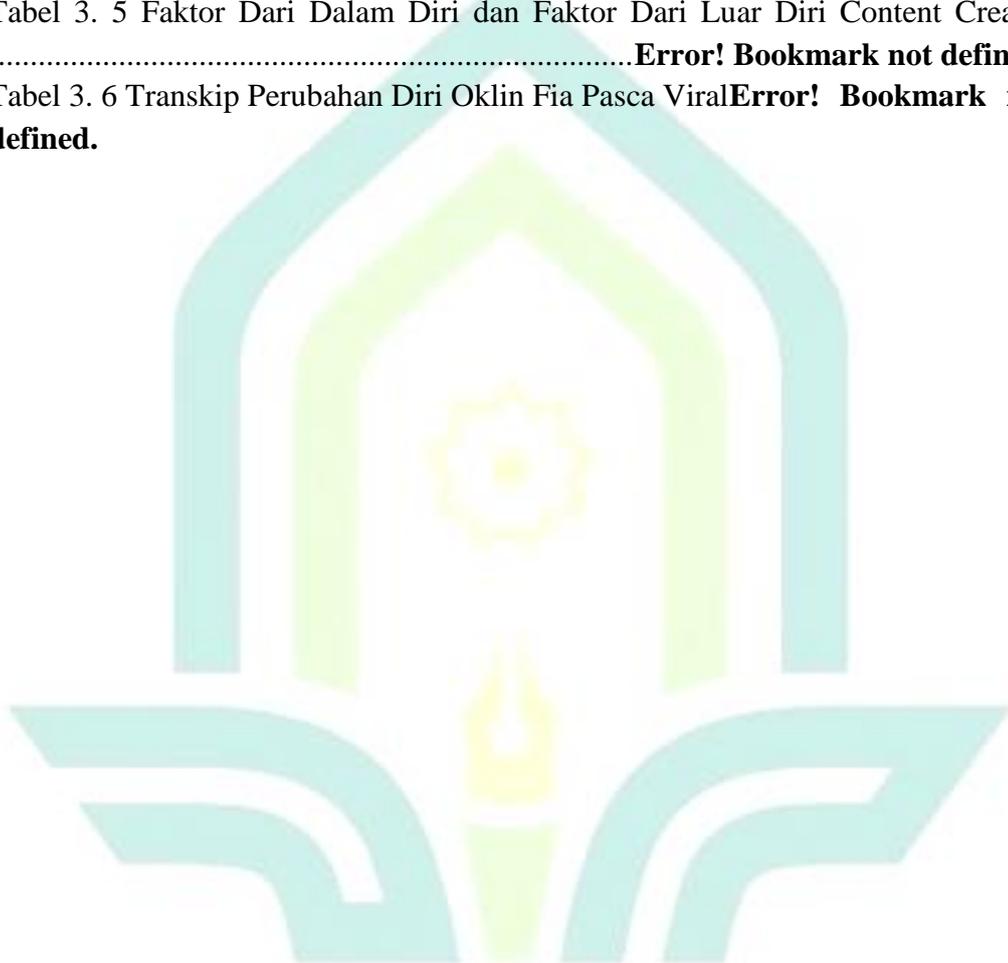
Gambar 4. 2 Kritik Content Creator Gerald Vincent Menyoroti Penistaan Agama	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Kritik Content Creator Gerald Vincent Menyoroti Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 11 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 12 Kritik Content Creator Gerald Vincent Menyoroti Hukum Agama Terkait Kehormatan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 13 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 14 Kritik Content Creator Gerald Vincent Menyoroti Kemuliaan dalam Perspektif Agama	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 15 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 16 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Gerald Vincent	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 17 Kritik Content Creator Abhizar Albiru Terhadap Video Sensual Oklin Fia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 18 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 19 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 20 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 21 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 22 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 23 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 24 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 25 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 26 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 27 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 28 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 29 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 30 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 31 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 32 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 33 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 34 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 35 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 36 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 37 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 38 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 39 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Abhizar Albiru	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 40 Content Creator Maulana Fahmi Menampilkan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 41 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Maulana Fahmi	Error! Bookmark not defined.

- Gambar 4. 42 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Maulana Fahmi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 43 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Maulana Fahmi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 44 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Maulana Fahmi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 45 Respons Komentator pada Video Kritik Content Creator Maulana Fahmi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 46 Kontrol eksternal dari netizen kepada content creator Gerald Vincent**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 47 Kontrol eksternal akun TikTok Agung Herma dalam bentuk teguran kepada video sensual Oklinfia**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 48 Kontrol eksternal akun TikTok kumparanPLAY dalam bentuk penolakan dan teguran kepada video sensual Oklinfia**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 49 Kontrol eksternal akun TikTok INAFashNews dalam bentuk penolakan kepada video sensual Oklinfia**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 50 Video Pertama Sindiran dalam Bentuk Ucapan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 51 Video Kedua Sindiran dalam Bentuk Tindakan**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

- Tabel 3. 1 Transkrip komentar kritik dari para komentator pada video konten di akun TikTok @geraldvincentt**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 2 Transkrip komentar kritik dari para komentator pada video konten di akun TikTok @abhizar.albirru**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 3 Transkrip komentar kritik dari para komentator pada video konten di akun TikTok @mifahmiii**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 4 Faktor Dari Dalam Diri Oklin Fia.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 5 Faktor Dari Dalam Diri dan Faktor Dari Luar Diri Content Creator**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 6 Transkrip Perubahan Diri Oklin Fia Pasca Viral**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan internet telah menciptakan media sosial sebagai *platform* baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan berbagi. Pertumbuhan pesat media sosial disebabkan oleh keinginan penggunanya untuk menguasai kontrol atas kontennya sendiri. Media sosial memungkinkan pengguna untuk menyunting, menambahkan, dan memodifikasi konten seperti teks, gambar, video, dan grafis. Adanya media memfasilitasi informasi, inspirasi, komunitas, dan kolaborasi dengan cepat. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, berperan sebagai sumber informasi dan hiburan. Dengan audiens yang beragam dan anonim, media sosial memiliki keunggulan tersendiri. Kelebihan dari media sosial dapat mempermudah pengguna saling memberi informasi, baik dalam bentuk teks, gambar maupun video.¹

Setiap manusia melakukan interaksi meskipun tidak semua perilaku yang dilaksanakan selalu positif, terkadang pula ada potensi tingkah laku buruk, penyimpangan, dan menyusahkan warga. Untuk mencegah perilaku dan keributan tersebut, diperlukan pengendalian sosial yang mungkin bisa memastikan bahwa masyarakat bisa mengimplementasikan keinginannya yang disebut juga sebagai kontrol sosial atau pengendalian sosial. Roucheck berpendapat bahwa adanya kontrol sosial menjadi tahap yang direncanakan

¹ Sri Hariyanti, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Promosi Kripik Jamur Tiram," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 2 (2022): 126–45.hlm.137

atau tidak, bisa juga karena paksaan agar masyarakat mematuhi kesepakatan norma bersama. Hal ini sangat penting untuk menjaga ketertiban sosial karena sebagai suatu syarat inti untuk kelangsungan hidup masyarakat.²

Komunikasi dianggap sebagai alat kontrol sosial. Seseorang tak akan bisa bertahan tanpa berinteraksi dengan orang yang sudah mereka kenal maupun yang belum dikenal, jadi komunikasi adalah elemen terpenting di kehidupan. Everett M. Rogers mengungkapkan jika komunikasi adalah tahap peralihan ide dari pengirim untuk penerima dengan tujuan memengaruhi perilaku. Dalam definisi tersebut, terlihat bahwa komunikasi melibatkan proses menyampaikan gagasan, ide, simbol, dan melibatkan partisipasi orang lain. Komunikasi memainkan peran kunci pada sosial masyarakat yang terjadi di individu maupun kelompok. Komunikasi juga mempunyai beragam fungsi dalam mempererat hubungan antara komunikasi dan kehidupan sosial manusia. Media sosial dijadikan sarana efektif untuk mengutarakan dan mengkoordinasikan kegiatan protes, membuka ruang berkomunikasi dengan luas dengan banyak kelompok untuk sharing pendapat, opini, dan ide dalam konteks permasalahan dan perdebatan di masyarakat.³ Adanya opini yang muncul disebabkan karena efek dari pengguna media sosial yang menyebabkan terjadinya sebuah protes, perilaku tersebut terjadi guna menggapai hasil kategoris serta mendorong perubahan sosial pada masyarakat. Tindakan protes yang selaras dengan ajaran agama Islam menjadi salah satu bentuk yang sesungguhnya dari nahi munkar.

² Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75. hlm. 67

³ Jannatun Nisa dan Eko Fajar Wanto, *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan*, ed. Prabudi Darus (Jawa Timur: Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2024). hlm.10

Nahi munkar artinya penolakan dan menjauhi segala sesuatu yang bisa merugikan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan. Nahi munkar bertujuan untuk meninggalkan beragam bentuk perilaku yang buruk dan maksiat.⁴ Protes bisa dimaknai berupa cara yang menggunakan beragam metode untuk mengatakan argumen yang berbeda pada individu, kelompok, atau instansi tertentu. Aksi protes tersebut identik dengan kemarahan dan tuntutan, namun kini juga diwarnai karena adanya faktor sensualitas yang tak terduga.

Sensualitas berawal dari kata '*sense*' yang sering dikaitkan dengan seni dan kemudian diartikan menjadi makna yang lebih meluas yaitu "rasa". Pengertian dan makna sensual menurut KBBI berkaitan dengan merasakan dan mengekspresikan kenikmatan naluri. Fenomena mengenai konten sensual di media sosial sering kali memicu kontroversi dan perdebatan di kalangan pengguna. Definisi kontroversi menurut KBBI ialah perdebatan, pertengkar, perselisihan, pertentangan.⁵ Maka konten yang kontroversial yaitu sebuah konten berupa karya para pengguna yang menimbulkan kontroversi. Salah satu konten kontroversi yang muncul yaitu ketika seorang tiktoker berjoget dengan gerakan sensual, apalagi jika seorang perempuan Muslim berhijab tetapi memamerkan dirinya dengan pose yang tidak senonoh. Seharusnya, perempuan yang memakai hijab bisa menghindari tindakan semacam itu, sesuai dengan petunjuk Islam yang dijabarkan dalam Qur'an Surah An-Nur ayat 31:

⁴ Mohsen Qaraati, *Amar Makruf Nahi Mungkar: Spirit Reformasi Moral*, ed. terjemah Ahmad Subandi (Jakarta Selatan : Pejaten, 2017).hlm.50

⁵ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–47. hlm. 643

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ ٣١

Artinya : "Katakanlah kepada perempuan beriman untuk memelihara pandangan, menjaga kehormatan diri, dan jangan biarkan mereka menampilkan perhiasan (auratnya), terkecuali yang (biasanya) nampak. Dan berkenanlah mereka menggunakan kerudung untuk menutupi dadanya dan jangan perbolehkanlah menampilkan auratnya selain kepada suami, ayah kandung atau mertua, anak putra mereka, saudara laki-laki baik dari istri maupun suami, anak putra saudara baik dari istri maupun suami, sejumlah perempuan sesama umat Muslim, umat sahaya yang dimiliki, beragama karyawan laki-laki (tua) yang tidak memiliki kemauan pada perempuan, anak kecil yang belum paham terkait aurat perempuan. Dan janganlah menghentak-hentakan kaki supaya mahkota yang disembunyikan tidak terlihat. Dan untuk seluruh orang

beriman diharapkan untuk bertaubat kepada Allah untuk meraih kesuksesan" Qur'an Surah An-Nur ayat 31.

Jika dikaitkan dengan fenomena sensual perempuan berhijab di media sosial, ayat ini dapat dipahami sebagai bentuk kontrol sosial terhadap bagaimana perempuan seharusnya menjaga diri sesuai ajaran Islam, terutama dalam ruang publik digital. Dalam teori kontrol sosial, reaksi masyarakat terhadap konten yang dianggap tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang merujuk pada cara masyarakat dalam mengawasi dan mengatur perilaku individu agar tetap sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, fenomena ini dapat dilihat sebagai respons kolektif untuk menegakkan aturan yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.

Kemudian dalam sebuah Hadis Riwayat Muslim, Allah juga menjelaskan yang Artinya : "Terdapat dua kelompok dari pengikutku yang belum ada terlihat: (1) mereka mempunyai pecut bagaikan ekor sapi yang dipakai guna menghajar orang dan (2) perempuan memakai pakaian tetapi terbuka, meliangliuk, kepala mereka menyerupai punuk unta yang miring. Dia tak bakal masuk surga serta tak bakal memperoleh harumnya, meskipun harum surga itu tercium sejauh jarak perjalanan tertentu".⁶ Kenyataannya saat ini masih terdapat berbagai perempuan yang mengenakan hijab tetapi mereka berjoget dengan gerakan sensual di TikTok dan memperlihatkan lekuk tubuhnya. Idealnya, perempuan berhijab seharusnya tidak membuat konten tersebut, sebab

⁶ Sri Safrina Endang Swirtri, Abdul Gofur, Apriyanti, *What Are Thoharoh And Adab?* (Jawa Timur : Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021). hlm. 54

melanggar syariat Islam yang mana mewajibkan perempuan berpakaian menutupi seluruh tubuh. Namun, banyak perempuan berhijab yang membuat konten sensual di TikTok demi mendapatkan popularitas, hal ini tentu memiliki dampak buruk di masyarakat karena kontennya yang kontroversial. Protes terhadap konten sensual di media sosial dapat dianggap sebagai bagian dari amar ma'ruf nahi munkar yakni memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁷ Hal ini menegaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab sosial untuk mengingatkan sesama terhadap perbuatan yang dianggap menyimpang dari norma agama. Protes terhadap konten sensual di TikTok menjadi sebagai bentuk kontrol sosial untuk menjaga moralitas masyarakat bukan semata-mata untuk membuka aib individu. Jika kritik disampaikan dengan niat baik, menggunakan cara yang santun dan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang batasan dalam bermedia sosial sesuai ajaran Islam, maka hal tersebut dapat menjadi sarana dakwah yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap fenomena sensual perempuan berhijab di media sosial, melihatnya sebagai bentuk kontrol sosial. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan panduan bagi masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan benar dan menghindari perilaku yang tidak sesuai. Penelitian ini juga dapat membantu memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang dampak dan implikasi dari fenomena sensual terhadap opini publik serta perilaku *online*, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk

⁷ Qaraati, *Amar Makruf Nahi Mungkar: Spirit Reformasi Moral*. hlm.48

mengembangkan pedoman atau kebijakan dalam mengelola konten di media sosial agar bisa menciptakan lingkungan *online* yang lebih aman dan etis bagi penggunanya.

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah tiktoker Oklin Fia yang berhijab namun suatu ketika Oklin Fia membuat video yang mengandung unsur sensual yaitu video menjilat es krim di depan kelamin pria. Dari videonya tersebut menarik banyak perhatian dari para netizen yang kemudian terdapat beberapa *content creator* dan komentator yang menanggapi dan mengkritik video sensual Oklin Fia karena dianggap perilakunya yang tidak senonoh dan menyimpang. Penelitian ini memilih Oklin Fia sebagai objek penelitian karena Oklin Fia merupakan seorang TikToker dengan jumlah pengikut yang sangat besar yaitu 907,5 ribu pada akun TikTok-nya *@oklinfiaptr*. Pengaruhnya yang luas membuat konten yang diunggahnya memiliki potensi untuk ditiru atau dijadikan contoh oleh masyarakat, terutama kalangan muda. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih mendalam agar masyarakat tidak salah meniru gaya hidup atau perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku. Video Oklin Fia ini bukan hanya viral karena unsur sensualnya saja, tetapi juga karena identitas berhijab yang membuat respons masyarakat jauh lebih kuat. Dengan demikian, kasus Oklin Fia memiliki nilai kajian yang lebih mendalam untuk diteliti khususnya dalam dinamika komunikasi yang muncul antara pelaku konten, audiens, dan komentator. Dimana media digital turut membentuk cara masyarakat menilai dan merespons identitas keagamaan yang muncul dalam konteks yang bertentangan dengan norma sosial di masyarakat.

Serta melihat adanya dinamika adab berupa norma sosial di masyarakat yang dibentuk dan ditegakkan melalui kritik yang dilakukan oleh netizen sebagai bentuk kontrol sosial yang bekerja dalam konteks media digital. Melalui fenomena kontroversial Oklin Fia, masyarakat luas sebaiknya semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika digital supaya kejadian seperti ini tidak terulang lagi. Masyarakat terutama pembuat konten, perlu lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Adanya kontrol sosial dari netizen menjadi edukasi mengenai etika digital dan adab online yang harus terus ditegakkan agar identitas dan citra diri di dunia maya tetap selaras dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“KONTROL SOSIAL PADA MEDIA TIKTOK : STUDI KASUS PROTES NETIZEN TERHADAP VIDEO SENSUAL PEREMPUAN BERHIJAB”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk protes netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok?
2. Bagaimana kontrol sosial netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk protes netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok.
2. Untuk mengetahui kontrol sosial netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dilaksanakan guna memahami dan memperbanyak wawasan mengenai bentuk protes yang terjadi di media sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui protes yang dilakukan pada media sosial dapat membentuk sebuah kontrol sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dijadikan tahap awal untuk peneliti dalam pengembangan Teori Netnografi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dijadikan referensi untuk peneliti sesudahnya yang tertarik pada fenomena sensual di media sosial terutama pada aplikasi TikTok.
- c. Bagi pembaca, diinginkan bisa memberi paham dan pandangan terkait protes netizen yang menjadi bentuk dari kontrol sosial.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi edukasi dan menjadi sumber perbaikan dan saran dalam menggunakan media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Netnografi

Netnografi merupakan riset yang berpusat tentang mempelajari ruang siber yang didalamnya terdapat seseorang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya serta terbentuknya sistem kultur sosial dengan sendirinya.⁸

Netnografi merupakan cara untuk meneliti antropologi didalam internet,

⁸ Steeve A J Muntu, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung, "Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8. hlm. 4

seorang netnografer tidak hanya berhadapan dengan yang kenyataan konkret, tetapi juga dengan dunia virtual sebab dalam dunia virtual kini menjadi yang utama dan melebihi kenyataan konkret dalam membangun budaya.⁹

Dalam melakukan penelitian netnografi, ada dua aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, peneliti harus mengerti kapan dan bagaimana cara menerapkan etnografi saat mengumpulkan data melalui interaksi online, bukan tatap muka. Kedua, peneliti harus menyadari adanya perbedaan antara lingkungan sosial online dan lingkungan sosial dunia nyata. Oleh karena itu, penerapan metode etnografi di dunia maya atau online memerlukan penyesuaian yang tepat agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam penelitian.¹⁰ Pada penelitian netnografi, terdapat enam tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti yaitu:

- a. Tahap inisiasi, penelitian netnografi diawali dengan menetapkan tujuan dan fokus kajian secara spesifik. Hal ini mencakup penentuan apakah penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena, percakapan, atau komunitas tertentu. Kejelasan dalam merumuskan tujuan penelitian sangat krusial karena akan berpengaruh terhadap jenis data yang dikumpulkan, bentuk interaksi yang dijalankan, dan langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Untuk merumuskan tujuan dengan tepat, peneliti perlu meninjau literatur atau

⁹ Fajar Setiyo Anggaeni, ed., *Netnografi : Understanding to Constructing Social Reality* (Malang : Blimbing, 2021). hlm.70

¹⁰ Gatut Priowidodo, *Monograf Netnografi Komunikasi Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*, ed. Prajna Vita, Cet.1 (Depok : Tapos : PT RajaGrafindo Persada, 2020). hlm.17

studi terdahulu, mengidentifikasi kekurangannya, serta menemukan gap yang belum banyak diteliti.¹¹

- b. Tahap investigasi, dalam praktiknya peneliti mengkaji percakapan atau interaksi di media sosial yang berkaitan dengan topik tertentu. Tahap investigasi merupakan tahap peneliti mulai melakukan pencarian, pemilihan, dan pengarsipan data yang akan dianalisis. Proses ini diawali dengan penyederhanaan, yaitu mengubah topik atau tujuan penelitian yang masih abstrak menjadi istilah atau kata kunci yang lebih konkret untuk mempermudah pencarian data yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran terhadap data yang sesuai dengan fokus penelitian yang mencakup pemilihan platform atau situs yang akan dijadikan sumber data, seperti unggahan di media sosial, situs web, kolom komentar di berita online, komentar produk di toko online, dan lain-lain. Peneliti kemudian mengamati, membaca, menonton, atau mendengarkan data tersebut. Langkah ini menjadi dasar dalam proses seleksi data. Data yang telah diseleksi akan disimpan untuk kemudian dikoding dan dianalisis lebih lanjut. Penyimpanan data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tangkapan layar (screenshot), *scraping* atau *crawling* konten media sosial, salinan teks (copy-paste), tautan situs web atau versi cetak dari data yang ditemukan.¹²

¹¹ Eriyanto, *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, ed. Nur Asri, Cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). hlm.50

¹² Eriyanto. hlm.52

- c. Tahap interaksi, peneliti turut serta dalam aktivitas komunitas yang diteliti. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat mengalami sendiri aktivitas komunitas, memahami dari dalam, dan menangkap bagaimana komunitas memberi makna terhadap perilaku mereka. Kozinets mengusulkan partisipasi alternatif berupa keterlibatan, di mana peneliti tidak harus secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Tingkat keterlibatan ini bisa bervariasi, mulai dari yang sederhana seperti mengamati dan mengunduh percakapan, hingga keterlibatan lebih intens seperti berdialog dengan pengguna lain atau melakukan wawancara secara langsung. Terlepas dari bentuk keterlibatan yang dipilih, tujuan utama dari interaksi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari sudut pandang seseorang atau subjek yang diteliti.¹³
- d. Tahap imersi, peneliti “terjun langsung” ke dalam komunitas atau lingkungan yang diteliti dengan tujuan untuk merasakan langsung serta memahami perspektif komunitas tersebut dari dalam. Selama proses ini, peneliti akan menjumpai berbagai artefak budaya digital, seperti penggunaan bahasa dan simbol-simbol khas, ekspresi budaya melalui ritual online, pengadopsian identitas virtual seperti avatar, narasi atau cerita yang mencerminkan kepercayaan bersama di antara pengguna media sosial, serta proses inkulturasi dan penguatan nilai-nilai. Untuk memahami makna budaya tersebut secara mendalam, peneliti perlu

¹³ Eriyanto. hlm.54-55

benar-benar “terjun langsung” ke dalam dunia digital yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan kebudayaan dari sudut pandang seseorang atau subjek yang diteliti. Imersi menjadi bagian penting dalam netnografi karena metode ini berlandaskan pada *data site*, yaitu data digital yang sudah tersedia di dunia maya saat penelitian dilakukan. Praktik imersi dilakukan melalui pencatatan yang disebut catatan imersi, di mana peneliti mendokumentasikan berbagai jenis data digital, seperti teks, gambar, foto, meme, audio, visual, hingga konten audiovisual. Dalam proses ini, keterlibatan pribadi peneliti, intelektual, dan emosional untuk menafsirkan jejak digital tersebut sebagai bagian dari artefak budaya yang mencerminkan kehidupan komunitas daring.¹⁴

- e. Tahap integrasi, dalam penelitian netnografi merupakan proses menganalisis dan menginterpretasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyatukan dan mengolah seluruh data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik berupa arsip digital, hasil observasi, wawancara, maupun sumber data lainnya, untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh dan mendalam.¹⁵
- f. Tahap inkarnasi, proses akhir yang menyampaikan atau mempublikasikan temuan penelitian. Hasil penelitian ini dapat disusun dalam beragam bentuk, seperti laporan akademik (skripsi, tesis, atau disertasi), buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, bab dalam

¹⁴ Eriyanto. hlm.56-57

¹⁵ Eriyanto. hlm.60

buku, artikel populer di media massa, blog daring, dan bentuk publikasi lainnya. Laporan netnografi perlu disusun dengan baik, mulai dari perumusan tujuan penelitian yang jelas, penggunaan metode yang sesuai, serta analisis yang didukung oleh data yang kuat. Selain itu, laporan harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami agar dapat diakses oleh berbagai kalangan pembaca.¹⁶

2. Kontrol Sosial

Pada sekitar tahun 1960-an, Walter Reckless mengemukakan *containment theory*, yang menjelaskan bahwa setiap individu termasuk remaja, menghadapi berbagai dorongan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan. Namun, ada dua komponen kontrol (pengendalian) yang bekerja untuk menahan mereka dari perilaku tersebut yakni *inner control* (kontrol internal) dan *outer control* (kontrol eksternal). Jika kedua komponen cukup kuat dalam menghadapi tarikan dan dorongan yang mengarah pada perilaku menyimpang, maka individu akan cenderung bertindak dengan baik. Sebaliknya, apabila kedua komponen tersebut lemah dalam menghadapi tarikan dan dorongan dari dalam yang mengarah ke arah kejahatan, maka individu berpotensi menjadi jahat.¹⁷

Kontrol internal merupakan peran yang lebih dominan dalam mengontrol perilaku individu karena efektif dalam mencegah tindakan kriminal. Kontrol internal mencakup sejumlah aspek psikologis yang

¹⁶ Eriyanto. hlm.60

¹⁷ La Hadifa, *Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah*, Cet.1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). hlm.83

menjadi bagian dari struktur kepribadian individu seperti konsep diri yang utuh, ego yang kuat, kesadaran moral, tingkat tanggung jawab yang tinggi, serta kemampuan mengelola frustrasi secara adaptif. Sedangkan, kontrol eksternal merupakan mekanisme kontrol sosial yang berasal dari lingkungan luar individu seperti dalam konteks kelompok atau masyarakat. Mekanisme ini berfungsi sebagai sarana normatif untuk menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Komponen utama kontrol eksternal meliputi identifikasi diri terhadap kelompok, pengawasan sosial yang efektif, ikatan solidaritas antar anggota, akses terhadap peluang prestasi, adanya batasan dan tanggung jawab yang jelas, penyediaan alternatif perilaku yang konstruktif, serta penguatan kolektif terhadap nilai dan norma, tujuan bersama, dan disiplin kelompok.¹⁸

Kontrol internal akan semakin kuat apabila seseorang memiliki nilai-nilai seperti keyakinan agama, moralitas, serta kebiasaan positif yang telah tertanam dalam diri hingga menjadi prinsip dan kebiasaannya sehari-hari. Begitu pula dengan kontrol eksternal yang akan efektif jika lingkungan sosial terbentuk dengan norma-norma yang baik, dijaga, dan dipatuhi oleh masyarakat. Norma-norma tersebut mencakup nilai budaya, ajaran agama, rasa persaudaraan antar warga, kepekaan terhadap kebersamaan, serta kepatuhan terhadap aturan. Dengan adanya kontrol internal dan eksternal yang kuat, seseorang cenderung terhindar dari perilaku kriminal atau kecenderungan untuk berbuat jahat. Kedua komponen ini yakni kontrol

¹⁸ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*, Cet.1 (Jakarta: Prenadaemedia Group, 2022). hlm.38

internal dan kontrol eksternal, memiliki peran penting dalam menghadapi tarikan dan dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Sebab, tarikan dan dorongan tersebut secara terus-menerus memengaruhi kontrol internal dan kontrol eksternal. Jika kedua elemen ini tidak kuat, seseorang berpotensi terjerumus ke dalam perilaku kriminal.¹⁹

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti ini yakni :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nabila Azzahra pada Juli 2024 berjudul “Bentuk Kontrol Sosial Pada Postingan Akun Tiktok Influencer (Studi Kasus Akun Tiktok @Oklinfia Official)”. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memakai pendekatan triangulasi. Teori yang digunakan peneliti ini adalah teori kontrol sosial Travis Hirschi. Penelitian ini ingin melihat sekaligus mengetahui sampai sejauh mana kontrol sosial pada postingan akun TikTok Influencer (Studi Kasus akun TikTok @OklinfiaOfficial). Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk kontrol sosial memiliki beberapa macam yaitu Gosip, Teguran dan Sanksi atau Hukuman. Penelitian ini menemukan dari adanya kontrol sosial yang di lakukan, menimbulkan dampak positif pada postingan Oklinfia di akun TikTok pribadinya yaitu akun TikTok @OklinfiaOfficial.²⁰ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif

¹⁹ Hadifa, *Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah*. hlm.63-64

²⁰ Nabila Azzahra, “Bentuk Kontrol Sosial Pada Postingan Akun TikTok Influencer (Studi Kasus Akun TikTok @OklinFia Official)” 15, no. 1 (2024): 37–48.

dan objek penelitian yaitu video sensual menjilat es krim pada konten Tiktok Oklin Fia. Perbedaan yang pertama yaitu terletak pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada pemberitaan tiktok Oklin Fia yang diberitakan di media jurnalistik *online* sedangkan penelitian ini berfokus pada data-data yang diambil dari beberapa netizen seperti *content creator* yang mengkritisi video sensual Oklin Fia dan komentar. Perbedaan kedua berada pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori kontrol sosial Travis Hirschi sedangkan penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial Walter Reckless. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada metode yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan triangulasi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfya Octovi Azzahra Effendi dan Poppy Febriana pada tahun 2023 berjudul “Fenomena *Cancel Culture* Sebagai Kontrol Sosial pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora” dalam Jurnal Riset Komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis naratif. Teori yang digunakan peneliti ini adalah praktik *cancel culture*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik *cancel culture* dalam kasus Rizky Billar berwujud *cyberbullying* marak terjadi di media sosial seperti Twitter, yang digunakan untuk menyerukan boikot terhadap kariernya serta mendorong pengucilan sosial.²¹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi

²¹ Alfya Octovi Azzahra Effendi and Poppy Febriana, “Fenomena *Cancel Culture* Sebagai Kontrol Sosial Pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora,” *Jurnal Riset Komunikasi* 6, no. 2 (2023): 21–33.

penelitian yakni media sosial. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan praktik *cancel culture* sedangkan penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial Walter Reckless. Serta objek yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya meneliti praktik *cancel culture* sebagai bentuk kontrol sosial bagi publik figur lainnya sedangkan penelitian ini meneliti bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh netizen yang mengkritisi video sensual Oklin Fia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanita Mustika Sari dan Vika Ayu Lestari pada tahun 2023 berjudul “Peran Moderasi Beragama Sebagai Kontrol Sosial Pada Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga” dalam Jurnal Studi Agama. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran sebagai kontrol sosial yaitu sebagai strategi dalam menjaga perilaku mahasiswa agar tetap damai, toleran, dan saling menghormati antar umat beragama dalam menghadapi era modernisasi dan pembaruan sosial.²² Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti moderasi beragama yang dapat berjalan sebagai kontrol sosial pada mahasiswa dalam kampus Uin

²² Ramadhanita Mustika Sari and Vika Ayu Lestari, “Peran Moderasi Beragama Sebagai Kontrol Sosial Pada Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga,” *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2024): 1–23.

Sunan Kalijaga sedangkan penelitian ini meneliti kontrol sosial yang dilakukan di media TikTok oleh netizen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anthony Eniayejun pada tahun 2023 berjudul “Protes sosial *#ShutItAllDown*: Memeriksa konten emosional di Twitter terhadap kekerasan seksual berbasis gender di Namibia” dalam *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi positif dan negatif yang diekspresikan di media sosial mempercepat partisipasi pemuda Namibia dalam protes sosial *#ShutItAllDown*.²³ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yakni media sosial. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya memakai penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya yakni pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti protes yang dilakukan pemuda Namibia terhadap konten kekerasan seksual berbasis gender di Twitter sedangkan penelitian ini meneliti protes yang dilakukan netizen terhadap video sensual Oklin Fia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas, Nia Kania Kurniawat, dan Rahmi Winangsih pada tahun 2023 berjudul “Analisis Perbandingan Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi” dalam *Journal Of*

²³ Anthony Eniayejuni, “Protes Sosial *#ShutItAllDown*: Memeriksa Konten Emosional Di Twitter Terhadap Kekerasan Seksual Berbasis Gender Di Namibia,” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 36, no. 3 (2023): 316–28.

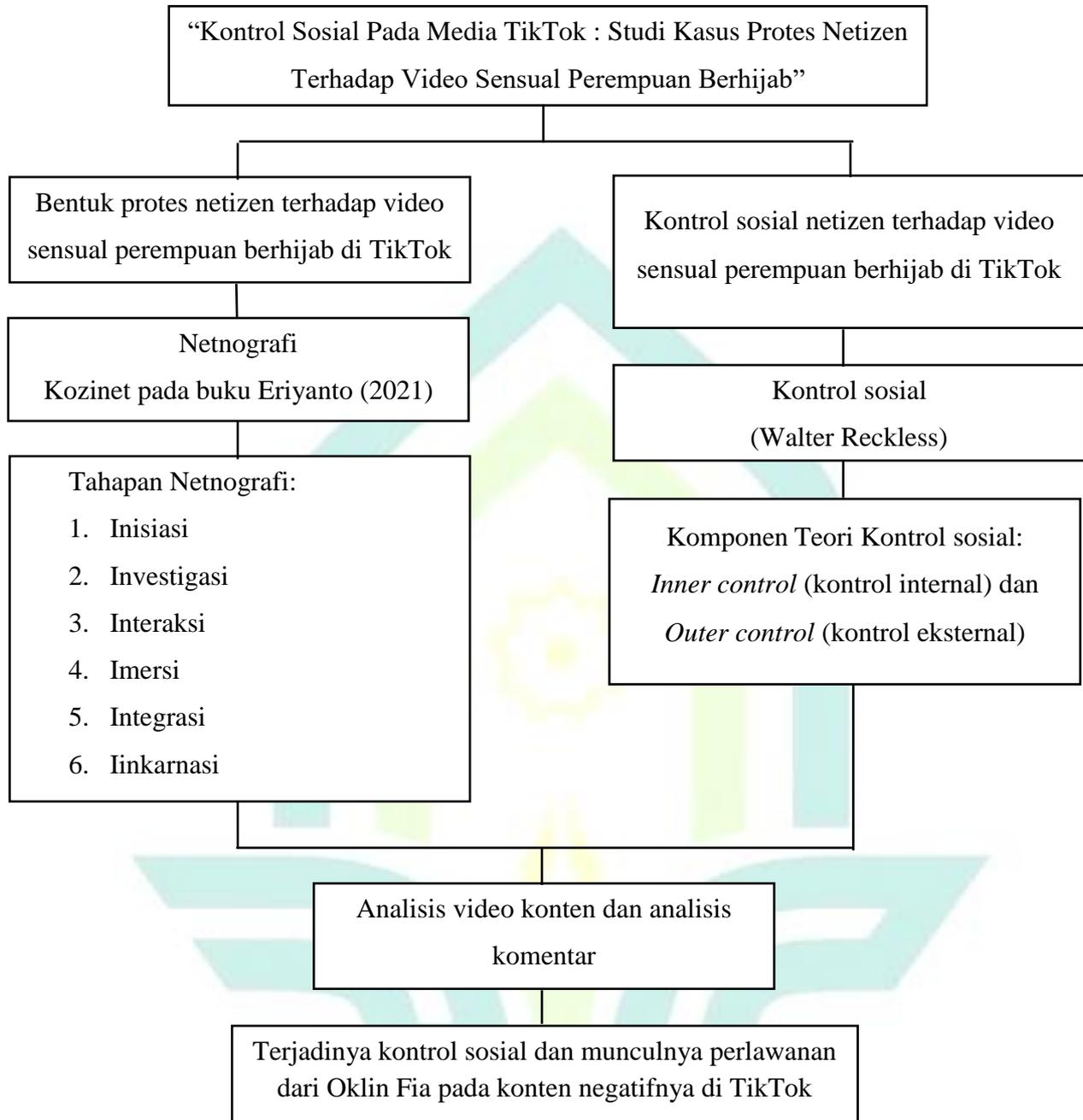
Social Science Research. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencakup desain deskriptif, kausal, dan komparatif. Subjek penelitian terdiri dari remaja usia 12-23 tahun yang menggunakan aplikasi media sosial TikTok dan Bigo Live, yang bertempat tinggal di Kota Serang dan Kota Cilegon. Penelitian ini mengacu pada teori model "*Analysis Interactive*" oleh Miles dan Huberman dengan teknik statistik menggunakan rumus Ferdinand. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pemakaian aplikasi TikTok dan Bigo Live pada tingkah laku remaja berupa kenakalan dalam aspek pornografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengindikasikan 42,7% variasi dalam perilaku kenakalan remaja dalam aspek pornografi dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial TikTok dan Bigo Live, sedangkan 57,3% menjelaskan pengaruh-pengaruh lain yang tidak peneliti teliti. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dan Bigo Live berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja dalam aspek pornografi, terutama pada remaja di Kota Cilegon dan Serang.²⁴ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya memakai jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya yakni pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori "*Analysis Interactive*" Miles dan Huberman sedangkan penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial Walter Reckless. Subjek dan lokasi

²⁴ Azwar Anas, Rd Nia Kurniawat, and Rahmi Winangsih, "Analisis Perbandingan Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 6762–74.

penelitian juga berbeda, yang mana penelitian sebelumnya berlokasi di luar media sosial yakni remaja di Kota Serang dan Kota Cilegon sedangkan penelitian ini berlokasi di dalam media sosial yakni media sosial TikTok.



G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Peneliti akan meneliti dua hal dalam penelitian ini : **Pertama**, peneliti akan meneliti terkait bentuk protes netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok yang akan diambil datanya melalui pengamatan atau

observasi. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teori netnografi milik Kozinets (2002) dengan tahapan sebagai berikut: inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi, inkarnasi. Data tersebut diambil dari protes yang dilakukan oleh netizen yakni *content creator* yang mengkritisi terhadap video sensual Oklin Fia di akun TikTiknya dan komentar. **Kedua**, peneliti akan meneliti terkait kontrol sosial netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok yang akan diambil datanya melalui wawancara dengan *content creator* yang mengeritik video sensual Oklin Fia dengan menggunakan teori kontrol sosial milik Walter Reckless, meliputi dua komponen yaitu *inner control* (kontrol internal) dan *outer control* (kontrol eksternal). Kemudian dari kedua rumusan masalah atau dari dua hal yang diteliti pada penelitian ini maka akan membentuk terjadinya kontrol sosial terhadap video sensual Oklin Fia dan munculnya perlawanan dari Oklin Fia pada konten negatifnya di TikTok.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu kualitatif yang digunakan untuk menggali dan memahami makna suatu fenomena dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait realitas dengan proses pemikiran induktif.²⁵ Dengan pendekatan ini, peneliti berharap bisa mengetahui peristiwa yang terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah netnografi atau observasi virtual, yang mana data dikumpulkan secara *online*. Netnografi merupakan istilah lain

²⁵ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Defi Lestari (Jawa Barat : Sukabumi: CV Jejak, 2018). hlm.7

dari etnografi yang secara khusus meneliti budaya serta komunitas dalam dunia daring, kemudian data dikumpulkan dengan cara penelitian lapangan secara *online*.²⁶ Data yang peneliti peroleh yakni analisis dokumen secara virtual dari beragam protes dari netizen terhadap video sensual perempuan berhijab yang akan menjadi dasar penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian disebut sebagai lokasi penelitian. Menentukan lokasi penelitian adalah langkah krusial dalam proses penelitian, karena dengan adanya lokasi yang telah ditetapkan, objek serta tujuan penelitian menjadi jelas. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian.²⁷ Lokasi yang diteliti yaitu media sosial yakni TikTok, dimana peneliti akan meneliti beberapa pengguna akun TikTok yang mengkritik video sensual perempuan berhijab sebagai bentuk protes dari netizen baik yang disampaikan melalui unggahan video maupun dalam bentuk komentar.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pemilihan subjek bisa dilakukan dengan cara *criterion-based selection* yang berasumsi jika subjek berperan seperti aktor pada topik penelitian yang dikaji. Penting untuk dipahami jika pada penelitian kualitatif, banyaknya subjek bukanlah fokus utama,

²⁶ Yulia Fransisca, ed., *Super Update Dan Terbaru Ringkasan Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia & Dunia*, Cet.1 (Yogyakarta : CV Andi Ofset, 2024). hlm.264

²⁷ Surokim, ed., *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur* (Jawa Timur : Madura, 2016).hlm.129

melainkan kualitas informasi yang diberikan dan relevansinya dengan tema penelitian yang sedang diteliti.²⁸ Subjek pada penelitian ini yaitu para netizen yang mengkritik video sensual perempuan berhijab diTikTok.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek yang dijadikan fokus pada sebuah penelitian. Objek ini dapat berupa permasalahan yang dikaji, serta karakteristik atau kondisi pada sesuatu hal seperti benda, individu, atau hal lain yang dijadikan fokus dalam penelitian.²⁹ Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan tiktoker Oklin Fia berhijab yang membuat konten sensual dengan video menjilat es krim di depan kelamin pria.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau metode pengumpulan data secara langsung pada subjek yang dijadikan sumber informasi utama. Data primer juga dikenal sebagai data tangan pertama.³⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara virtual pada *content creator* yang mengkritik video sensual perempuan berhijab untuk mendapatkan data mengenai kontrol sosial di media TikTok. Data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu data yang

²⁸ Surokim. hlm.130

²⁹ Surokim. hlm.132

³⁰ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : KulonProgo: CV. Adi Karya Mandiri, 2020). hlm.70

diambil dari video sensual Oklin Fia, video konten dari *content creator* dengan nama akun TikTok: @geraldvincentt, @mifahmiii, @abhizar.albiru dan komentar netizen.

b. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang didapat melalui pihak lain dan tidak didapat langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini juga dikenal sebagai data tangan kedua. Biasanya, data sekunder berbentuk dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia. Data sekunder ialah semua informasi, fakta, realitas, yang relevansinya berkaitan dengan penelitian akan tetapi tidak secara langsung. Data sekunder biasanya diambil dari data yang sudah disajikan orang lain.³¹ Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal dan buku.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai teknik yang dipakai pada proses pengumpulan data dari sampel atau populasi yang diteliti. Teknik-teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengambil teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara dokumen virtual, jadi data yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik pengumpulan data melalui analisis *online*.

a. Observasi

³¹ Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. hlm.70

Peran utama dalam penerapan metode observasi terletak pada pengamat. Pengamat harus cermat dalam memperhatikan kejadian, pergerakan, atau proses yang berlangsung.³² Peneliti akan mengamati secara langsung argumen khalayak melalui cara netizen dalam menanggapi sebuah video sensual perempuan berhijab. Peneliti akan mengamati video sensual Oklin Fia, kritik dari adanya protes yang disampaikan para *content creator* melalui unggahan video di media sosialnya seperti akun TikTok: @geraldvincentt, @mifahmiii, @abhizar.albiru dan komentar netizen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara interaksi percakapan dengan tujuan spesifik antara dua pihak atau lebih. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur.³³ Wawancara terstruktur yang akan dilakukan, peneliti menyediakan instrumen penelitian seperti daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang dan disusun sebelumnya. Beberapa netizen akan menjadi pihak yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara ini yaitu *content creator* yang mengkritisi video sensual perempuan berhijab yang diunggah pada media sosialnya.

c. Dokumentasi

³² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, ed. Ayub, Cet.1 (Karanganyar : Klodangan: Literasi Media Publishing, 2015). hlm.77

³³ Wekke, *Metode Penelitian Sosial*. hlm.72

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penerapan teknik observasi pada penelitian kualitatif. Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai fakta dan informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen.³⁴ Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengumpulkan dan didokumentasikan dari sumber media. Peneliti mencantumkan bukti hasil wawancara dan pengumpulan data penelitian dari observasi virtual yang dilakukan yaitu mengamati video sensual Oklin Fia, tanggapan *content creator* yang mengkritisi video sensual Oklin Fia, mengamati jumlah like serta komentarnya.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai sudut pandang teori netnografi yaitu meneliti kebiasaan pengguna media digital yang dapat dianalisis melalui jejak daring. Menurut Kazinet dalam buku Eriyanto (2021)³⁵ metode penelitian netnografi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Inisiasi, adalah tahap awal di mana peneliti menetapkan tujuan serta fokus dari penelitian yang akan dilakukan
- b. Investigasi, adalah tahapan dasar peneliti mulai penelusuran dengan cara mengumpulkan, memilih, dan menyimpan data yang relevan dengan objek penelitian.
- c. Interaksi, adalah tahapan peneliti berpartisipasi dalam keterlibatan aktivitas yang dilakukan oleh komunitas yang sedang diteliti.

³⁴ Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. hlm.72

³⁵ Eriyanto, *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. hlm.50- 60

- d. Imersi, adalah tahapan peneliti mencoba terjun langsung untuk memahami sudut pandang komunitas secara langsung melalui pengamatan percakapan yang mendalam dengan proses merasa dan melihat dan praktinya berupa pencatatan.
- e. Integrasi, adalah tahapan menganalisis serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan.
- f. Inkarnasi, adalah tahapan penyampaian hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi deskripsi kajian yang terstruktur agar penjelasan menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis membagi kajian menjadi lima bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori (meliputi: teori netnografi dan teori kontrol sosial) serta pembahasan mengenai TikTok, viral, protes, netizen, dan video sensual.

BAB III: GAMBARAN UMUM

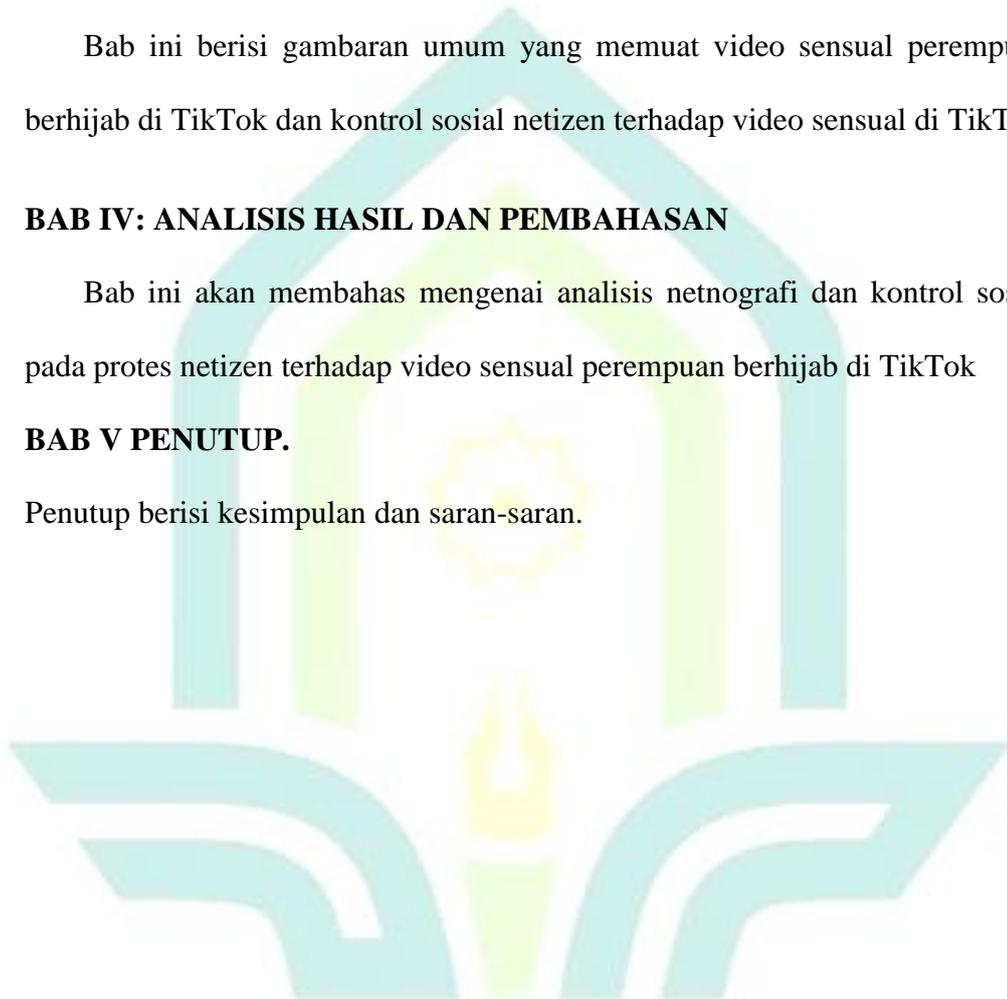
Bab ini berisi gambaran umum yang memuat video sensual perempuan berhijab di TikTok dan kontrol sosial netizen terhadap video sensual di TikTok

BAB IV: ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis netnografi dan kontrol sosial pada protes netizen terhadap video sensual perempuan berhijab di TikTok

BAB V PENUTUP.

Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan mengenai video sensual perempuan berhijab di tiktok dan kontrol sosial netizen terhadap video sensual di tiktok, bahwasanya:

1. Bentuk Protes Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok

Fenomena video sensual perempuan berhijab di TikTok menunjukkan adanya pertentangan antara identitas religius yang diwujudkan melalui hijab dengan konten yang dinilai bertentangan dengan norma agama. Kasus Oklin Fia menjadi salah satu contoh nyata bagaimana simbol hijab sebagai identitas keagamaan justru digunakan dalam konteks yang tidak mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan akhlak Islam. Fenomena ini memicu berbagai kritik dari masyarakat, terutama para netizen yang turut aktif memberikan respons melalui platform TikTok tersebut. Banyak *content creator* seperti Gerald Vincentt, Abhizar Albirru, dan Maulana Fahmi secara terang-terangan menyampaikan bentuk protes berupa video kritik melalui konten di akun TikToknya. Mereka tidak hanya menyoroti perilaku individu tetapi juga mengedukasi publik tentang pentingnya menjaga nilai-nilai agama dalam bermedia sosial. Di samping itu, para komentator dalam kolom video tersebut turut memberikan tanggapan

yang beragam, mulai dari dukungan hingga dorongan agar masalah ini dibawa ke ranah hukum. Respons kritis yang muncul dari kalangan netizen menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepedulian tinggi terhadap pemaknaan hijab yang tidak hanya sekadar simbol fisik tetapi juga mencerminkan akhlak dan kesadaran penggunanya.

2. Kontrol Sosial Netizen Terhadap Video Sensual Perempuan Berhijab di TikTok

Adanya proses pengembangan kontrol internal sebagai respons atas reaksi publik terhadap konten yang ia unggah. Awalnya, ia tidak memiliki antisipasi terhadap dampak sosial dari tindakannya, yang menunjukkan bahwa kontrol internal belum sepenuhnya aktif sebelum aksi dilakukan. Namun, melalui refleksi pasca-kontroversi, Oklin Fia mulai menyadari adanya perbedaan pandangan dan nilai sosial yang dianut oleh masyarakat. Kesadaran akan keberagaman persepsi tersebut menjadi bagian penting dalam penguatan kontrol internalnya. Ia belajar bahwa tindakan yang dianggap biasa oleh satu pihak dapat menimbulkan reaksi negatif atau penolakan dari pihak lain.

Selanjutnya kontrol eksternal dari netizen turut berperan aktif dalam melakukan pengontrolan terhadap konten video sensual yang beredar di TikTok, termasuk video yang diunggah oleh Oklin Fia, seorang perempuan berhijab yang dinilai menampilkan konten menyimpang. Beberapa *content creator* seperti Gerald Vincentt, Abhizar Albirru, dan Maulana Fahmi menjadi contoh netizen yang

memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memberikan edukasi serta teguran moral kepada masyarakat. Kritik yang disampaikan *content creator* Abhizar Albirru didasari oleh keyakinan agama, nilai-nilai moral, serta rasa tanggung jawab untuk menjaga kehormatan dan martabat perempuan muslimah. Di sisi lain, kritik yang disampaikan *content creator* Gerald Vincentt karena adanya dukungan dari pengguna lain atau para penonton yang turut mendorong lahirnya konten kritik terhadap video sensual perempuan berhijab tersebut, sehingga menciptakan interaksi sosial yang dinamis di ruang digital. Selain itu, kontrol eksternal yang diwujudkan melalui respon netizen tidak hanya dipicu oleh konten yang dibuat oleh para *content creator* saja tetapi juga munculnya penggunaan *hashtag* yang menyebar dalam bentuk teguran maupun penolakan terhadap video sensual Oklin Fia yang dilakukan oleh akun TikTok Agung Herma, kumaranPLAY, dan INAFIashNews.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini, antara lain:

1. Kepada para pengguna TikTok, diharapkan untuk lebih bijak dalam membuat maupun mengonsumsi konten di media sosial. Jangan menormalisasikan dan menjadikan konten yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan atau norma sosial sebagai panutan atau trend yang layak diikuti. Sebagai pengguna media sosial yang bertanggung jawab,

ciptakanlah ruang digital yang lebih positif dengan membagikan konten yang mendidik, menyemangati, dan membawa dampak baik bagi sesama.

2. Kepada para *content creator* dan komentator yang menyuarakan kritik terhadap konten sensual di media TikTok, diharapkan agar tetap menyampaikan pesan moral dengan cara yang bijak, santun, dan konstruktif. Kritik yang disampaikan tidak hanya menjadi bentuk kontrol sosial, tetapi juga dapat dimaknai sebagai bagian dari proses dakwah digital yang mengajak pengguna lain untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dan ajaran agama.
3. Kepada para pembaca diharapkan dapat memahami bahwa kontrol sosial di media TikTok tidak terlepas dari partisipasi aktif netizen baik dari *content creator* maupun komentator yang menunjukkan kepedulian moral melalui kritik terhadap konten video sensual Oklin Fia yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan sebagai bagian dari upaya menjaga norma sosial dan etika di ruang digital.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai kontrol sosial berupa bentuk protes netizen pada media TikTok alangkah baiknya dapat bertanya secara langsung dengan netizen baik dari *content creator* maupun komentator yang dijadikan subjek penelitian supaya dapat menggali secara langsung respons mereka sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam.

5. Kepada platform media tiktok itu sendiri (penyedia layanan) sebaiknya lebih proaktif dalam menerapkan kebijakan konten dengan memperhatikan konteks budaya dan norma, terutama untuk konten yang berpotensi menimbulkan kontroversi atau ditiru oleh pengguna lain. Perlunya sistem moderasi yang lebih ketat serta pemberian label informasi pada konten sensitif dapat membantu pengguna dalam mengakses konten secara lebih bijak. Dengan demikian, platform tidak hanya bertindak sebagai wadah ekspresi bebas, tetapi juga turut serta dalam menjaga nilai-nilai sosial dan moral di tengah masyarakat.
6. Kepada otoritas hukum seperti Kementerian Kominfo dan pihak kepolisian khususnya *Cyber Crime* perlu lebih aktif dalam mengawasi dan memberikan regulasi yang jelas terkait konten media sosial yang berpotensi melanggar norma atau nilai agama. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan penyedia layanan platform media sosial untuk menerapkan sistem filter konten bermuatan negatif, serta memberikan sanksi yang jelas bagi pelaku konten yang secara terus-menerus mengunggah topik konten yang bertentangan dengan norma dan etika. Dengan demikian, penyebaran konten yang tidak mendidik dapat diminimalkan dan masyarakat akan lebih terlindungi dari dampak negatifnya.
7. Kepada tokoh agama seperti ustadz, kyai, pendeta, pastor, serta pemuka agama lainnya sebagai upaya preventif dan edukatif diharapkan turut berkontribusi dalam membentengi masyarakat dari

pengaruh negatif media sosial. Dengan memanfaatkan posisi strategis mereka sebagai sumber rujukan moral dan spiritual, para tokoh agama dapat memberikan panduan tentang etika bermedia sosial yang selaras dengan nilai ajaran agama dan norma sosial yang berlaku. Melalui dakwah, khotbah, atau kajian yang disampaikan baik secara langsung maupun daring, mereka memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat, terutama generasi muda, untuk menggunakan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nurhuda, "Video Syur Mirip Gisella Dalam Perspektif Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2022).
- AF Sigit Rochadi, *Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial* (CV. Rasi Terbit: Rasibook, 2020).
- Agung Prasetya, Maya Retnasary, and Dimas Akhsin Azhar, "Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial," *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Aksa, "Dou Donggo Menggugat: Sebuah Gejolak Sosial Di Bima Era Orde Baru," *Attoriolong : Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah* 18, no. 1 (2020): 132–45.
- Alam dan Amir Ilyas, *Kriminologi Suatu Pengantar*, Cet.1 (Jakarta : Rawamangun: Kencana, 2018).
- Alfya Octovi Azzahra Effendi dan Poppy Febriana, "Fenomena Cancel Culture Sebagai Kontrol Sosial Pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora," *Jurnal Riset Komunikasi* 6, no. 2 (2023): 21–33.
- Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.
- Ana Ramadhayanti, *Cara Mudah Belajar Jurnalistik: Kiat Jitu Menulis Berita*, ed. Edisi Digital (Jakarta Selatan : Jagakarsa: Salemba Humanika, 2024).
- Anthony Eniayejuni, "Protes Sosial #ShutItAllDown: Memeriksa Konten Emosional Di Twitter Terhadap Kekerasan Seksual Berbasis Gender Di

Namibia,” *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 36, no. 3 (2023): 316–28.

Azizah, “Identitas Diri Perempuan Muslim Generasi Z (Studi Kasus Pengguna TikTok Mahasiswa Febi 2019 Uin Satu Tulungagung)” *Pute Waya: Sociology Of Religion Journal*, 4(1), 42-62 (2023).

Azwar Anas, Nia Kurniawat, dan Rahmi Winangsih, “Analisis Perbandingan Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi,” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 6762–74.

Bayu Nugroho, *Rahasia Menjadi Content Creator Berpenghasilan Tinggi*, 2024.

Charles Webel and Johan Galtung, *Handbook Studi Perdamaian Dan Konflik* (Bandung: Nusa Media, 2018).

Dessy Kushardiyanti, “Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19,” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 97.

Diva Ramadhani Fadillah Faizal Haris Eko Prabowo, Ii Sujai, *Peningkatan Keterampilan Digital Bagi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) & Masyarakat Desa Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Berita HOAX*, Cet.1 (Jawa Barat : Kota Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2024).

Enricho Giovano, Maulana Arief, and Hamim, “Eksplorasi Erotisme Konten Penjualan Di Media Sosial TikTok @meimei_swan,” *Humaniora* 2, no. 01 (2024).

Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, ed. Nur Asri, Cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Fadjar Setiyo Anggaeni, ed., *Netnografi : Understanding to Constructing Social Reality* (Malang : Blimbing, 2021).

Faisal Anwar, “Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya,” *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 68–80.

Gatut Priyowidodo, *Monograf Netnografi Komunikasi Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*, ed. Prajna Vita, Cet.1 (Depok : Tapos: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media Di Panggung Politik*, ed. Abih Giddan dan Shulhan Rumaru, Cet.1 (Yogyakarta : Banguntapan: IRCiSoD, 2018).

Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, ed. Moh. Nasrudin (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2023).

Henri Subianto, *Demokrasi Penyiaran Dan Tantangan Komunikasi Di Era Digital*, ed. Urip Giyono, Edisi Pert (Jakarta Selatan: Damera Press, 2024).

Himpunan Peraturan Perundnag-undangan Republik Indonesia, *Undang-Undang Pornografi: Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi* (BIP: Kelompok Gramedia, n.d.).

https://belitung.tribunnews.com/2023/08/21/biodata-oklin-fia-selebgram-viral-gegara-konten-jilat-sebatang-es-krim-foto-lawasnya-jadi-sorotan?page=all#goog_rewarded Diakses pada 28 Mei 2025

<https://images.app.goo.gl/1U35rsxEQi48CNCm6> Diakses pada 28 Mei 2025

<https://vt.tiktok.com/ZSB475TBR/> Diakses pada 12 Juli 2025 pukul 13.07

<https://vt.tiktok.com/ZSB4pJORU/> Diakses pada 12 Juli 2025 pukul 11.55

<https://vt.tiktok.com/ZSB4pVMSe/> Diakses pada 12 Juli 2025 pukul 11.30

<https://vt.tiktok.com/ZSB4WFPjX/> Diakses pada 12 Juli 2025 pukul 12.25

<https://vt.tiktok.com/ZSBbpKRBU/> Diakses pada 14 Juli 2025 pukul 18.29

<https://vt.tiktok.com/ZSBbpV7NH/> Diakses pada 14 Juli 2025 pukul 19.03

<https://vt.tiktok.com/ZSBbsf32b/> Diakses pada 14 Juli 2025 pukul 19.48

<https://vt.tiktok.com/ZSk5jtqmf/> Diakses pada 11 Juni 2025

<https://vt.tiktok.com/ZSk5M9YPK/> Diakses pada 11 Juni 2025

<https://vt.tiktok.com/ZSkeB4f96/> Diakses pada 29 Mei 2025

<https://vt.tiktok.com/ZSkJcs5nP/> Diakses pada 29 Mei 2025

<https://vt.tiktok.com/ZSkJpKtwy/> Diakses pada 11 Juni 2025

<https://www.instagram.com/abhizar.albiru?igsh=MTk3Y250aG13dmJndQ==>
Diakses pada 29 Mei 2025

https://www.instagram.com/oklinfia?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw== Diakses pada 28 Mei 2025

https://www.instagram.com/p/Coq8jvFSxze/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA== Diakses pada 29 Mei 2025

<https://www.searchlogistics.com/learn/statistics/tiktok-user-statistics/> Diakses pada 21 Mei 2025

https://www.tiktok.com/@oklinfiapr?is_from_webapp=1&sender_device=pc
Diakses pada 28 Mei 2025

<https://x.com/haluanharian/status/1688375186477953029> Diakses pada 28 Mei 2025

<https://youtu.be/1jej7CtsynQ?si=jrf9oL-cENkGud8f> Diakses pada 11 Juni 2025

<https://youtu.be/yDpKuj4s9dc?si=tdFl4dO1OK-eZL8g> Diakses pada 28 Mei 2025

<https://youtube.com/@oklinfia?si=uiOcP8YYykoQYJHc> Diakses pada 28 Mei 2025

<https://youtube.com/shorts/fuXAIKJEjRA?si=TKjfG6-0W62J2PDC> Diakses pada 29 Mei 2025

I Gede Widiana Suarda, *Pornografi Dalam Media Massa Cetak Upaya Penegakan Hukum Dan Hambatannya*, Cet.1 (Kota Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2022).

I Gusti Gde Oka Pradnyana, ed., *Pengaruh Media Promosi TikTok Terhadap Keputusan Pembeli Konsumen* (Denpasar: Unit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) "Handayani," 2021).

Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : KulonProgo: CV. Adi Karya Mandiri, 2020).

Jane Stokes, *How To Do Media And Culture Studies : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya*, Cet.1 (Yogyakarta : Bentang: Mizan Media Utama, 2006).

Jannatun Nisa dan Eko Fajar Wanto, *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan*, ed. Prabudi Darus (Jawa Timur : Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2024).

Johan Setiawan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Defi Lestari (Jawa Barat : Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, ed. Ricky Genggor (Jakarta Timur : PT. Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga, 2021).

La Hadifa, *Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah*, Cet.1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)

- Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta,” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–47.
- Malwa Anggraini and Syafrida Nurrachmi Febriyanti, “Iklan Digital: Pornomedia Dan Konten Seksualitas,” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2336–45.
- Mohsen Qaraati, *Amar Makruf Nahi Mungkar: Spirit Reformasi Moral*, ed. terjemah Ahmad Subandi (Jakarta Selatan : Pejaten, 2017).
- Nabila Azzahra, “Bentuk Kontrol Sosial Pada Postingan Akun Tiktok Influencer (Studi Kasus Akun Tiktok @OklinFia Official)” 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*, Cet.1 (Jakarta: Prenadaemedia Group, 2022).
- Ramadhanita Mustika Sari dan Vika Ayu Lestari, “Peran Moderasi Beragama Sebagai Kontrol Sosial Pada Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga,” *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2024): 1–23.
- Richard West dan Lyan H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*, ed. Nina Setyaningsih, Edisi 3 Bu (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).
- Rinto Wardana, *Penyelesaian Tindak Pidana ITE Berbasis Plea Bargaining System*, Cet.1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, ed. Ayub, Cet.1 (Karanganyar : Klodangan: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sri Hariyanti, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Promosi Kripik Jamur Tiram,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 2 (2022): 126–45.

Sri Jaya Lesmana, *Pengantar Sosiologi*, Cet.1 (Kota Tangerang: PT Bidara Cendika Ilmi Nusantara, 2020).

Sri Safrina Endang Swirtri, Abdul Gofur, Apriyanti, *What Are Thoharoh And Adab?* (Jawa Timur : Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021).

Steeve A J Muntu, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung, "Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8.

Surokim, ed., *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur* (Jawa Timur : Madura, 2016).

Undang-Undang Pornografi Dan Penjelasannya, Cet.1 (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008).

Wawancara Pribadi dengan Abhizar Albiru, *content creator* TikTok, pada Tanggal 11 Juni 2025

Yulia Fransisca, ed., *Super Update Dan Terbaru Ringkasan Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia & Dunia*, Cet.1 (Yogyakarta : CV Andi Ofset, 2024).

Yuni Pratiwi Yeni Susanti, "Kritik Sosial Dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X MA Bilingual Batu," *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* Volume 4, no. November (2020): 274–82.

